

PENGARUH TERAPI MUROTAL AL-QURAN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PREOPERASI KATARAK DI RSUD PALABUHAN RATU

Nonah Nurlaelasari¹

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi

E-mail: ¹nonahsari@ummi.ac.id

Abstrak

Katarak adalah kekeruhan pada lensa mata yang dapat menyebabkan gangguan penglihatan. Katarak dapat diobati dengan operasi pembedahan untuk mengeluarkan lensa yang rusak dan menggantinya dengan lensa kedap cahaya yang baru. Prosedur pembedahan merupakan salah satu stressor bagi individu dan meningkatkan kecemasan. Beberapa pendekatan dalam mengintervensi pasien dengan masalah kecemasan adalah dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Pendekatan non farmakologi sesuai dengan peran dan fungsi perawat banyak macamnya dan jenisnya, salah satunya adalah terapi murottal. Terapi murottal Al Qur'an atau terapi Al Qur'an merupakan salah satu teknik distraksi yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan pada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murottal alquran terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di RSUD Palabuhan Ratu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pre eksperimen tanpa grup kontrol dan rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan satu grup saja dengan pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan Kecemasan sebelum dilakukan terapi murottal al-qur'an adalah sebagian kecil responden mengalami kecemasan ringan sebesar 5% dan kecemasan sedang sebanyak 93%, Kecemasan setelah dilakukan terapi murottal al-qur'an adalah bahwa 100% pasien yang akan menjalani pre operasi katarak setelah diberikan terapi murottal al-qur'an tidak merasakan kecemasan. Kemudian dari hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan terdapat pengaruh terapi murottal al-qur'an pada kecemasan pasien preoperasi katarak di RSUD Palabuhan Ratu dengan p value 0.001. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Perawat RSUD Palabuhan Ratu khususnya untuk di ruang operasi agar dapat membuat SOP resmi tentang relaksasi genggam jari, untuk dijadikan sebagai alternatif tindakan keperawatan dalam mengatasi kecemasan.

Kata kunci: Terapi murottal al-qur'an, kecemasan, preoperasi katarak

Abstract

Cataract is a clouding of the lens of the eye that can cause vision problems. Cataracts can be treated with surgery to remove the damaged lens and replace it with a new light-proof lens. Surgical procedures are a stressor for individuals and increase anxiety. Several approaches to intervening in patients with anxiety problems are pharmacological and non-pharmacological. There are many types and types of non-pharmacological approaches in accordance with the role and function of nurses, one of which is murottal therapy. Al Qur'an murottal therapy or Al Qur'an therapy is a distraction technique that can be used to overcome anxiety in patients. This study aims to determine the effect of Al-Quran murottal therapy on the anxiety level of pre-cataract surgery patients at Palabuhan Ratu Regional Hospital. The research method used was a pre-experimental method without a control group and the design of this research was to use only one group with a pretest and

posttest. The results of the study showed that anxiety before undergoing Al-Qur'an murotal therapy was that a small percentage of respondents experienced mild anxiety at 5% and moderate anxiety at 93%. Anxiety after Al-Qur'an murotal therapy was that 100% of patients who would undergo pre-operation cataracts after being given Al-Qur'an murotal therapy did not feel anxiety. Then, the results of the Wilcoxon test showed that there was an influence of Al-Qur'an murotal therapy on the anxiety of pre-cataract surgery patients at Palabuhan Ratu Regional Hospital with a p value of 0.001. It is hoped that the results of the research can be input for nurses at the Palabuhan Ratu Regional Hospital, especially in the operating room, so that they can create an official SOP regarding finger grip relaxation, to be used as an alternative nursing action in dealing with anxiety

Keywords: *Al-Qur'an murotal therapy, anxiety, pre-cataract surgery*

Pendahuluan

Masalah kesehatan mata merupakan isu serius di Indonesia, dengan katarak sebagai penyebab utama kebutaan yang memengaruhi kualitas hidup dan produktivitas (Suswanti, 2019; WHO, 2015). Kebutaan akibat katarak juga dapat menimbulkan dampak psikologis seperti depresi dan isolasi sosial (Khairallah et al., 2015). Data WHO (2020) menunjukkan bahwa kelainan refraksi, katarak, dan presbiopia yang tidak tertangani merupakan penyebab utama gangguan penglihatan di dunia.

Di Indonesia, katarak adalah penyebab utama kebutaan dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara. Sebanyak 70,8% kebutaan pada usia di atas 50 tahun disebabkan oleh katarak yang tidak dioperasi (Pusdatin, Kemenkes RI, 2018). Di Jawa Barat, 58% penderita katarak belum mendapatkan operasi karena kurangnya pendataan dan akses (RAAB, 2019). Kabupaten Bandung mencatat 20.160 kasus katarak yang belum tertangani pada 2019 (Achmad, 2020).

Pasien preoperasi katarak sering mengalami kecemasan yang dapat memengaruhi kondisi fisik dan mental serta menunda proses pemulihan pascaoperasi (Syafei & Suryadi, 2018). Intervensi keperawatan seperti pemberian informasi yang jelas, dukungan emosional, dan teknik relaksasi efektif untuk menurunkan kecemasan (Maryunani, 2019).

Terapi murottal Al-Qur'an telah terbukti menurunkan kecemasan pasien preoperasi melalui efek relaksasi yang meningkatkan hormon endorfin dan menurunkan hormon stres (Simamora, 2021). Penelitian Faridah (2019) menunjukkan bahwa terapi murottal mengurangi kecemasan sedang hingga berat menjadi kecemasan ringan pada pasien preoperasi. RSUD Palabuhan Ratu telah menerapkan terapi murottal sebagai intervensi keperawatan mandiri untuk mengurangi kecemasan pasien preoperasi katarak dengan hasil yang efektif. Namun, program formal terkait manajemen kecemasan ini belum diresmikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengkaji pengaruh terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi katarak di RSUD Palabuhan Ratu. Desain ini melibatkan pengukuran kecemasan sebelum diberikan terapi (pretest) dan setelah diberikan terapi (posttest). Terapi diberikan dalam bentuk lantunan ayat Al-Qur'an menggunakan Surat Ar-Rahman selama 15 menit melalui headphone dengan volume 60 desibel (Sugiyono, 2018; Komalasari, 2018).

Populasi penelitian terdiri atas 243 pasien preoperasi katarak dari Mei hingga Oktober 2023. Sampel penelitian sebanyak 71 pasien dipilih menggunakan rumus Slovin dan metode *accidental sampling*, dengan kriteria inklusi pasien yang beragama Islam, belum pernah menerima terapi murottal, dan memiliki kecemasan ringan atau sedang berdasarkan Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) (Notoatmodjo, 2017). Teknik sampling ini

dilakukan pada pasien yang mudah diakses selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2018).

Terapi murottal didefinisikan sebagai metode relaksasi yang bertujuan menurunkan kecemasan melalui audio lantunan ayat Al-Qur'an. Tingkat kecemasan pasien diukur menggunakan ZSAS, dengan kategori skor ringan hingga panik (Komalasari, 2018). Data primer dikumpulkan melalui survei lapangan menggunakan kuesioner ZSAS sebelum dan setelah terapi, sedangkan data sekunder diperoleh dari rekaman RSUD dan literatur terkait terapi murottal (Budhiana, 2018).

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memberikan penjelasan dan *informed consent* kepada pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Pretest dilakukan dua jam sebelum operasi untuk mengukur tingkat kecemasan awal. Pasien kemudian menerima terapi murottal selama 15 menit, diikuti dengan pengukuran posttest satu jam sebelum operasi. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, dengan jadwal operasi katarak sebanyak dua kali seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Kamis, melibatkan sekitar 10 pasien per hari (Notoatmodjo, 2010).

Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon untuk membandingkan data pretest dan posttest, karena data bersifat kategori dengan skala ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi murottal memberikan pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien preoperasi katarak. Sebagian besar pasien merasa lebih tenang setelah menerima terapi, menunjukkan bahwa murottal efektif dalam menciptakan suasana rileks sebelum tindakan pembedahan (Faridah, 2019; Sugiyono, 2018). Penelitian ini mendukung efektivitas terapi murottal sebagai intervensi nonfarmakologi yang dapat digunakan dalam pengelolaan kecemasan pasien.

Hasil

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Kecemasan Pasien Preoperasi Katarak di RSUD Palabuhan Ratu. Analisa Statistika dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji wilcoxon. Hasil perhitungan uji wilcoxon dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution 24*) dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test antara kecemasan sebelum diberikan intervensi dan kecemasan setelah diberikan intervensi terapi murottal al qur'an

N	Positif Ranks	Ties	Negatif Ranks	Sig (2- tailed)
71	0	0	0	0.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara sebelum dilakukan intervensi terapi murottal al-qur'an dalam menurunkan kecemasan pasien. Disamping itu juga dapat dilihat bahwa nilai posttest lebih rendah dari pada nilai pretest, dibuktikan dari hasil negative ranks nya 71, yang artinya 71 responden mengalami penurunan kecemasan setelah diberikan intervensi terapi murottal al-qu'an.

Pembahasan

Terapi murottal Al-Qur'an terbukti efektif menurunkan kecemasan pada pasien preoperasi katarak. Murottal bekerja dengan merangsang otak untuk menghasilkan neuropeptida yang

menciptakan perasaan relaksasi dan menurunkan hormon stres. Efek ini mengurangi tekanan darah, memperlambat pernapasan, dan menenangkan detak jantung, sehingga membantu pasien menghadapi operasi dengan lebih tenang (Al-Kahel, 2017; Mayrani, 2013). Terapi ini juga meningkatkan hormon endorfin alami yang mendukung relaksasi dan mengalihkan perhatian dari rasa takut serta cemas (Wahida & Andraini, 2015).

Pendekatan spiritual seperti terapi murottal menjadi salah satu alternatif efektif dalam mendukung pelayanan kesehatan, terutama untuk manajemen kecemasan praoperasi. Intervensi ini memperlihatkan dampak positif dalam meningkatkan keseimbangan emosional pasien. Selain itu, faktor lain seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan status pekerjaan turut memengaruhi kecemasan. Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola stres, sementara perempuan lebih rentan terhadap kecemasan karena respons biologis yang berbeda (Yanianik, 2017; Jaquelyn et al., 2020). Tidak bekerja juga dapat meningkatkan kecemasan karena ketidakstabilan ekonomi yang memengaruhi kondisi psikologis pasien (Breslau et al., 2017; Cukor, 2018).

Secara keseluruhan, terapi murottal Al-Qur'an adalah bentuk dukungan spiritual yang penting dalam asuhan keperawatan untuk mengurangi kecemasan. Intervensi ini dapat melengkapi pendekatan konvensional, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan pasien. Peningkatan kompetensi perawat dalam pendekatan spiritual sangat diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat terapi ini (Simamora, 2021).

Simpulan

Terapi murottal Al-Qur'an efektif menurunkan kecemasan pada pasien preoperasi katarak dengan menciptakan relaksasi melalui stimulasi neuropeptida dan penurunan hormon stres. Terapi ini membantu menenangkan detak jantung, memperlambat pernapasan, dan meningkatkan hormon endorfin, sehingga pasien merasa lebih siap menghadapi operasi. Faktor pendidikan, jenis kelamin, dan status pekerjaan juga memengaruhi tingkat kecemasan pasien.

Peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi terapi murottal pada berbagai kondisi kesehatan untuk memperluas manfaatnya. Penelitian lebih lanjut dapat membandingkan terapi ini dengan pendekatan nonfarmakologi lain menggunakan kelompok kontrol. Perawat perlu dilatih untuk meningkatkan kompetensi dalam pendekatan spiritual agar kualitas pelayanan kesehatan lebih optimal.

Referensi

- Achmad, R. (2020). *Prevalensi Katarak di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Al-Kahel, A. (2017). *The Healing Effects of Quran Recitation*. *Journal of Islamic Medicine*, 12(3), 145-152.
- Breslau, J., Lane, M., Sampson, N., & Kessler, R. C. (2017). *Mental health service use in adolescence and young adulthood*. *Psychological Medicine*, 38(2), 187-200.
- Budhiana, E. (2018). *Instrumen Penelitian Keperawatan: Panduan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Cukor, D., et al. (2018). *Psychosocial aspects of chronic disease*. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 2(5), 164-175.
- Faridah, I. (2019). *Efektivitas Terapi Murottal dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Preoperasi*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 45-52.

- Jaquelyn, R., et al. (2020). *Gender differences in anxiety disorders: A review of epidemiological findings*. Journal of Anxiety Disorders, 31(2), 123-131.
- Khairallah, M., Kahloun, R., & Flaxman, S. R. (2015). *Prevalence and causes of vision loss in the Middle East and North Africa: 1990–2010*. British Journal of Ophthalmology, 96(7), 950-957.
- Komalasari, A. (2018). *Panduan Praktis Keperawatan: Instrumen dan Analisis Data*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Maryunani, A. (2019). *Manajemen Stres pada Pasien Preoperasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mayrani, I. (2013). *Efek Relaksasi Terapi Murottal pada Pasien Preoperasi*. Journal of Islamic Psychology, 7(2), 125-135.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusdatin, Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Statistik Kesehatan Nasional 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- RAAB. (2019). *Rapid Assessment of Avoidable Blindness Report: Indonesia*. Jakarta: International Agency for the Prevention of Blindness.
- Simamora, R. (2021). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an dalam Manajemen Kecemasan*. Jurnal Keperawatan Islam, 5(1), 67-72.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafei, I., & Suryadi, T. (2018). *Manajemen Nyeri dan Kecemasan pada Pasien Preoperasi*. Jurnal Keperawatan, 14(3), 21-30.
- Wahida, S., & Andraini, N. (2015). *Efek Terapi Murottal Q.S Ar-Rahman terhadap Kadar β -Endorphin*. Journal of Islamic Health Studies, 3(2), 109-115.
- WHO. (2015). *Global Data on Visual Impairment*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2020). *World Report on Vision*. Geneva: World Health Organization.
- Yanianik, A. (2017). *Tingkat Pendidikan dan Kecemasan pada Pasien*. Journal of Health Psychology, 10(4), 315-321.